

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUIMEDIA AUDIO VISUAL DI SMA PGRI KOTA PRABUMULIH

Eni Suryani
Guru PAI SMA PGRI Kota Prabumulih
Email: Enisuryanik4@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low learning achievement of SMA PGRI Prabumulih students in PAI subjects. One of the causes of low student learning outcomes is the lack of learning media variants used during learning. This research is intended to answer the questions: Can the use of Audio Visual learning media improve student learning outcomes in the subject matter of PAI? Analyze the dress code according to Islamic law. This research uses a Classroom Action Research (PTK) model of two cycles. The subject of this research was this Classroom Action Research which was only conducted on students of class X IPA 1 SMA PGRI Prabumulih in the semester 2022/2023 with a total of 30 students. With data collection techniques using observation, tests and documentation. The results of the study show that the use of Audio Visual media can improve student learning outcomes in PAI subjects. Evidenced by the results of the evaluation of students in cycle I who achieved the KKM as many as 21 students out of 30 children or 52.94% with an average grade of 73.11. As for the second cycle, there were 26 students out of 30 students who achieved KKM or 85.29% with an average class score in cycle II of 83.

Keywords: *Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Audio Visual*

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa SMA PGRI Kota Prabumulih pada mata pelajaran PAI. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya varian media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah penggunaan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pokok bahasan Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ini hanya dilakukan pada siswa kelas X IPA 1 SMA PGRI Prabumulih semester ganjil 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam pada siswa kelas X IPA 1 SMA PGRI Prabumulih semester ganjil 2022 / 2023 tahun pelajaran 2022/2023. Dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa dari 30 anak atau 52,94% dengan nilai rata-rata kelas 73,11. Adapun pada siklus II yang mencapai KKM sebanyak 26

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Audio Visual*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang dapat mengangkat derajat manusia. Faktor terpenting didalam peningkatan kualitas pengajaran adalah guru. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Untuk mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh siswa, tetapi esensi dan khakikatnya harus diPA 1hami oleh guru agar guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar yang efektif. (Wartini, 2011: 203) Untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran tersebut, dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan, suatu sekolah perlu membuat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran. Selain faktor pendidik dan tenaga kependidikan, dalam suatu sekolah jelas diperlukan adanya dukungan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu PP No 19 Bab VII tentang standar sarana dan prasarana pasal 42 juga menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku pendidikan dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan yang lainnya. (Marissa dkk, 2011: 2.19). Tingginya Tuntutan masyarakat terhadap mutu lulusan pendidikan, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara langsung berdampak terhadap cara-cara guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada pada masa lalu dijalankan dengan cara DDCH (Duduk, Dengarkan, Catat dan Hafal) guru sebagai pusat dari segala aktivitas pembelajaran sementara siswa menjadi obyek pasif yang menunggu guru menuangkan semua informasi. Dalam Pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi oleh siswa, cara pandang DDCH di atas tentu saja tidak sesuai lagi dengan cepatnya perkembangan yang terjadi di sekitar kita. Untuk menjadikan siswa seperti gambaran di atas, sedapat mungkin mereka perlu mendapatkan pengalaman belajar yang memadai agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. (Marissa dkk, 2011: 2).

Pada saat ini kemajuan informatika berkembang pesat. Aneka produk teknologi membanjiri deras diPA 1saran. Dunia pendidikan sudah semestinya bisa memanfaatkan teknologi informatika tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga- lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan siswa dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, apalagi dengan kondisi pandemi seperti saat ini, siswa tidak bisa belajar langsung bersama guru, memahami pelajaran dan membuat tugas secara mandiri di rumah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga untuk pembelajaran di luar kelas. Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan dikarenakan siswa jenuh dengan cara mengajar guru yang membosankan, siswa tidak memahami materi yang diberikan dan siswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual daripada pembelajaran menggunakan yang lain. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sedikit sekali siswa yang mengumpulkan tugas. Dengan alasan pembelajaran yang tidak efektif inilah membuat siswa menjadi malas di dalam pembelajaran, selain itu siswa juga menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual jauh lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas SMA PGRI Kota Prabumulih pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai KKM khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut terlihat dengan KKM 70 yang telah ditentukan, saat ulangan harian menunjukkan dari 34 siswa, yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 18 siswa dan 16 siswa lainnya tidak tuntas KKM. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas dan guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah. Karena metode yang digunakan guru dianggap membosankan oleh siswa, ketika pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa saja yang tetap mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dan siswa lainnya sibuk dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis ingin menggunakan sebuah media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran tersebut adalah media Audio visual. Penulis memilih media ini karena dirasa tepat untuk salah satu materi yang diajarkan yaitu materi jujur, amanah, dan istiqomah. Media ini diharapkan menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PAI di kelas IPA 1.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran. (Arikunto, Suharsimi, 2010: 3). Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisis, mensistesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat

Khitmah Ijtimaiyah, Vol. 1, No. 2, Desember 2022

memperbaiki praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Misalnya bagi guru, penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan profesionalitasnya serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam implementasinya penelitian tindakan kelas ini bisa dilakukan secara kolaboratif. Partisipasi setiap tim secara langsung mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari tahap awal sampai akhir. Kerjasama kolaboratif ini dengan sendirinya akan membentuk tim yang solid guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Kota Prabumulih yang beralamat di jalan kapten Abdullah No. 74 Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih, Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 30 siswa. Teknik Pengumpulan Data Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain: Observasi, Tes, Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan media Audio Visual. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran PAI yang berlaku di kelas X IPA 1 SMA PGRI Prabumulih pada semester ganjil
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual.
- c. Mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda
- d. Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) dalam menggunakan media Audio Visual selama pembelajaran.
- e. Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media Audio Visual. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP, pada pertemuan awal guru melakukan orientasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Saat orientasi siswa diperkenalkan tentang ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam menurut Qs Al Ahzab ayat 59. Selanjutnya peneliti melaksanakan apa yang sudah direncanakan secara tertulis dalam RPP dengan menggunakan media Audio Visual. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mempersiapkan kelas untuk memulai pelajaran, mengajak siswa untuk berdoa bersama, membagikan daftar hadir, mengajak siswa untuk melakukan ice breaking agar menambah motivasi dan semangat belajar siswa, menanyakan kepada siswa

tentang materi sebelumnya yaitu tentang beriman kepada Malaikat Allah, membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan tangan video dan slide yang sudah disiapkan mengenai ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam menurut Qs al- Ahzab ayat 59. Siswa diminta mengamati dan menganalisis video dan gambar. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, masing-masing siswa diberikan 1 gambar untuk dicari permasalahan yang terdapat pada gambar, setelah berdiskusi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya dan siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk menanyakan tentang materi dari kelompok yang sedang mempresentasikan tugasnya, tahap terakhir siswa diminta untuk menyimpulkan kembali hasil diskusi keseluruhan kelompok.

Pada akhir kegiatan, guru memberi penguatan kembali tentang materi hari ini, kemudian guru memberikan, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk materi selanjutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Tahap Observasi I

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Seni Budaya kelas X IPA 1 SMA PGRI Prabumulih pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam . Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu :

a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan

media Audio Visual

b. Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan media Audio Visual

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut :

a. Dalam melakukan kegiatan penyampaian materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi yang diajarkan.

b. Guru (peneliti) dalam menggunakan penerapan media Audio Visual di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih sering terjadi kendala *mati lampu* saat pembelajar berlangsung

c. Guru (peneliti) masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal.

Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan :

a. Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Beberapa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

c. Ada beberapa siswa memperoleh hasil kurang memuaskan.

d. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

e. Ada beberapa siswa yang lebih memperhatikan gambar pada media saja, bukan memikirkan materinya

Tahap Analisis Data I

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1

| NO | Nama siswa | JK | Nilai | Persentase % | Keterangan |
|----|------------------------|----|-------|--------------|--------------|
| 1 | AMANDA SYAFITRI | P | 40 | 40% | Tidak tuntas |
| 2 | BELLA AGUSTIN | P | 80 | 80% | Tuntas |
| 3 | DEDI RAHMAN | L | 80 | 90% | Tuntas |
| 4 | DESTRI YANI PRAGITA | P | 20 | 30% | Tidak tuntas |
| 5 | EKA FEBRIANTI | P | 60 | 60% | Tidak tuntas |
| 6 | ERMI YENI | P | 60 | 50% | Tidak tuntas |
| 7 | FERA YULIANTI | P | 60 | 60% | Tidak tuntas |
| 8 | FRADITA AULIA | P | 80 | 70% | Tuntas |
| 9 | IMELDA NOVITASARI | P | 60 | 50% | Tidak tuntas |
| 10 | INTAN PERMATASARI | P | 40 | 30% | Tidak tuntas |
| 11 | JUNIA PUTRI PINATA | P | 80 | 70% | Tuntas |
| 12 | KENDINI | P | 80 | 70% | Tuntas |
| 13 | KHOIRUNISYA | P | 60 | 50% | Tidak tuntas |
| 14 | LELI SAGITA | P | 60 | 60% | Tidak tuntas |
| 15 | NABILA | P | 100 | 100% | Tuntas |
| 16 | NADIA AMELIA | P | 20 | 30% | Tidak tuntas |
| 17 | NA'SABANDI | L | 60 | 50% | Tidak tuntas |
| 18 | PUTRI AYUNI | P | 80 | 70% | Tuntas |
| 19 | RAFFI SYAFA'AT | L | 40 | 30% | Tidak tuntas |
| 20 | RAHMA | P | 40 | 50% | Tidak tuntas |

| | | | | | |
|----|--------------|---|----|-----|--------------|
| 21 | SEPRIANTI | P | 40 | 50% | Tidak tuntas |
| 22 | SERI MURNI | P | 60 | 60% | Tidak tuntas |
| 23 | SUCI MARISKA | P | 60 | 60% | Tidak tuntas |
| 24 | TEDI IQBAL | L | 40 | 30% | Tidak tuntas |
| 25 | TIARA ANDINI | P | 80 | 80% | Tuntas |
| 26 | TRI RIZKI | P | 60 | 50% | Tidak tuntas |
| 27 | TRIANA | P | 60 | 60% | Tidak tuntas |
| 28 | ULAN DARI | P | 60 | 60% | Tidak tuntas |
| 29 | YUDIANSYAH | L | 60 | 50% | Tidak tuntas |
| 30 | ZATUL AKMAM | L | 60 | 60% | Tidak tuntas |

Tabel.4 Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I

| Tingkat keberhasilan | Tingkat hasil belajar | Banyaknya siswa | Persentase jumlah siswa | Rata-rata skor hasil belajar |
|-----------------------------|------------------------------|------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|
| 90% - 100% | Sangat Tinggi | 1 | 3% | 27% |
| 80% - 89% | Tinggi | 7 | 24% | |
| 65% - 79% | Sedang | 0 | 0% | |
| 55% - 64% | Rendah | 15 | 50% | |
| 0% - 54% | Sangat rendah | 7 | 23% | |
| JUMLAH | | 30 | 100% | |

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari 30 siswa, pada mata pelajaran PAI. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 8 siswa (27%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 22 siswa (73%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 20, sedangkan tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus 1 ini adalah 60. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas X IPA 1 belum tuntas mempelajari materi ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam pada mata pelajaran PAI.

Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelola data melaksanakan kegiatan belajar pada materi ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
 - b. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
 - c. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.
 - d. Masih ada sebagian siswa yang belum mengikuti pembelajaran
- 2) Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu :
- a. Peneliti menyampaikan materi pelajaran lebih jelas agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
 - b. Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
 - c. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan media audio visual sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.
- Peneliti lebih memberikan penekanan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi menganalisis cara berpakaian sesuai dengan ajaran syariah pada siswa kelas X IPA 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat hasil belajar siswa persiklus, melalui beberapa penjelasan berikut.

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 8 siswa (27%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 22 siswa (73%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 20, sedangkan tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus 1 ini adalah 60. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas X IPA 1 belum tuntas mempelajari materi ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fachrudin HS. 1992. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: PT Melton Putra. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*. (<http://ejournal.uinsuska.ac.id>)
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset
- Khaeruman, Badri. 2004. *Otentitas Hadits*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surawan. 2020. *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta : K-Media.
- Oemar Hamalik,(2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sofyan, ahmad, fauzan.2019. *Modul Penelitian Tindakan kelas*. PPG. Diakses pada tanggal 20 Nov 2022
- Slameto (1991), *Belajar dan Factor-Factor Yang Mendorongnya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta